

STRATEGI PENGEMBANGAN EKOWISATA AIR TERJUN TUKAD CEPUNG SEBAGAI DAYA TARIK WISATA DI KABUPATEN BANGLI

**I Made Dwija Dana Negara, I Ketut Sumantra, I Made Sukamerta,
I Made Wisma Okbar**

Perencanaan Pembangunan Wilayah dan Pengelolaan Lingkungan
Program Pascasarjana Universitas Mahasaraswati Denpasar
E-mail: okbarwisma@gmail.com

ABSTRACT

Bangli Regency is actively developing the tourism industry by utilizing its potential both natural and local cultural traditions. Tourist visits to the Tukad Cepung waterfall are still very low compared to visits to Bangli Regency. So there is a need to develop Tukad Cepung waterfall strategy to increase the attractiveness of tourists to visit. The purpose of this study is to formulate a strategy for developing Tukad Cepung waterfall as a tourist attraction. Data were collected through interviews and survey questionnaires using purposive sampling technique. To formulate the tourism development strategy, an Internal-External Factor analysis and SWOT analysis were performed. The results of internal analysis showed that the position of the tukad cepung waterfall was in the cell position I with an average value of 3,083. This position is beneficial, which is to maintain and increase strength. Whereas from the external factor analysis with a value of 3.024, it is in the position of cell I, which is growing and developing. Development strategies carried out with integrated coordination from Bangli District government to local communities in supporting tourism development, by creating a strong binding policy in planning, implementing, monitoring and evaluating so that negative impacts can be anticipated, excessive exploration of resources can be avoided. It is suggested that there be cooperation between the government and the community in the development of the Tukad Cepung waterfall.

Keywords: *strategy, development, ecotourism, SWOT, Tukad Cepung waterfall*

PENDAHULUAN

Berdasarkan Undang-Undang Indonesia No.25 Tahun 2000, mengisyaratkan tentang tatanan perubahan dalam pemerintahan, pemerintah daerah propinsi, kota/kabupaten memperoleh kewenangan dalam mengatur rumah tangganya masing-masing. Dengan demikian setiap daerah akan berusaha meningkatkan kualitas sumber dayanya baik di bidang politik, sosial budaya, ekonomi termasuk pariwisata untuk

meningkatkan pendapatan asli daerah (PAD) dengan membuka lapangan pekerjaan sehingga akan meningkatkan kesejahteraan seluruh masyarakat.

Pembangunan pariwisata mengisyaratkan pentingnya hubungan harmonis antara masyarakat setempat, sumber daya dan wisatawan sebagai kunci keberhasilan pembangunan sesuai dengan tahapan pengembangan wisata (saskara, 2012). Dalam pengembangan potensi-potensi suatu wilayah harus memenuhi komponen

pariwisata yang dikenal sebagai 4A (*accessibility, attraction, amenity, dan ancillary*) (kartimin, 2011).

Jaringan ekowisata desa merupakan salah satu diantara beberapa inisiatif yang telah didirikan dalam rangka mencari keuntungan dari pembangunan pariwisata bagi pemerintah, masyarakat local dengan tetap menjamin keberlanjutan ekonomi, ekologi, dan social (Byczek, 2010).

Bali bertekad mengembangkan pariwisata sebagai sektor andalan dalam penghasil pendapatan asli daerah diwujudkan dengan pendayagunaan berbagai potensi sumber daya alam dan mengembangkan budaya lokal. Salah satu kabupaten yang sedang gencar membangun industri pariwisata diwilayahnya adalah Kabupaten Bangli. Berbagai potensi yang dimiliki mulai dari alam yang indah dan produk budaya yang unik serta beragam.

Salah satu potensi yang dikembangkan di Kabupaten Bangli berupa wisata Air Terjun Tukad Cepung yang mengucur diantara dua tebing yang mengapitnya dengan ketinggian sekitar 15 meter. Selintas terlihat air terjun ini turun langsung dari langit karena ujung tumpahan air yang terbuka diatas menjadi silau karena cahaya matahari.

Kunjungan wisatawan ke air Terjun Tukad Cepung, \pm 200 orang/bulan, baik wisatawan lokal maupun mancanegara. Kondisi tersebut menggambarkan bahwa minat wisatawan untuk mengunjungi Air Terjun Tukad Cepung masih rendah dibandingkan wisatawan yang berkinjung ke Kabupaten Bangli. Oleh karena itu diperlukan strategi pengembangan kawasan wisata dengan mempertimbangkan kekuatan, dan

peluang serta memperhatikan hambatan dan ancaman untuk menjadikan Air Terjun Tukad Cepung sebagai daya tarik wisata utama bahkan "icon" pariwisata di Kabupaten Bangli. Berdasarkan latar belakang diatas dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut : bagaimana strategi yang dapat dilakukan dalam pengembangan Air Terjun Tukad Cepung sebagai daya tarik wisata?

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif sekaligus penelitian kuantitatif. Penelitian kualitatif mengidentifikasi faktor-faktor internal dan eksternal potensi Air terjun Tukad Cepung. Sedangkan penelitian kuantitatif adalah evaluasi faktor strategis dari faktor internal dan eksternal, penentuan dan pemilihan alternatif strategy.

Pendekatan yang digunakan dalam mengkaji strategi pengembangan adalah studi kasus yaitu bentuk penelitian mandalam tentang suatu aspek lingkungan alam dan lingkungan sosial budaya termasuk stakeholders didalamnya. Study kasus ini bersifat *expioratory research* yaitu penelitian yang ingin memberikan informasi awal secara rinci dal mendalam mengenai perencanaan pengembangan Air Terjun Tukad Cepung sebagai daya tarik wisata di Kabupaten Bangli. Teknik analisa data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis deskriptif kualitatif dan kuantitatif. Pada tahap perumusan strategi pengembangan Air Terjun Tukad Cepung menggunakan analisa SWOT guna menentukan faktor internal dan eksternal.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran Umum Air Terjun Tukad Cepung

Kawasan pengembangan wisata Air Terjun Tukad Cepung berada pada Banjar Adat Penida Kelod, Bangli. Air Terjun Tukad Cepung ini mengucur diantara dua tebing yang mengapitnya dan memiliki ketinggian sekitar 15 meter. Selintas air terjun ini terlihat turun langsung dari langit karena ujung tumpahan air yang terbuka di atas menjadi silau karena cahaya matahari.

Sistem Kelembagaan Banjar Adat Penida Kelod

Secara umum sistem kelembagaan di kawasan pengembangan masih mempunyai kesamaan dengan sistem pemerintah di daerah Bali. Pertama sistem pemerintah desa dinas sebagai kesatuan wilayah administrasi yang dipimpin oleh seorang Perbekel/Lurah atau Kepala Desa. Desa Dinas secara struktural merupakan bagian yang paling bawah dari sistem pemerintah yang berlaku di Indonesia. Kedua, sistem pemerintahan Desa Pekraman yang dalam sistem pemerintahan republik hanya terjalin secara fungsional. Jalinan ini terfokus pada fungsi pokok dari Desa Pekraman yaitu pada bidang adat dan agama. Desa Pekraman secara umum mempunyai pola kepemimpinan tunggal dengan pamong-pamongnya yang secara otonomi diatur berdasarkan “awig-awig” Desa Pekraman yang dilengkapi pengamanan desa yang disebut Pecalang dan Kulkul (kentongan) sebagai tanda kesatuan gerak langkah dari para warganya.

Matrik IFAS dan EFAS

Berdasarkan matrik IFAS yang disajikan pada Tabel 1 di bawah, faktor internal yang terdiri dari kekuatan dan kelemahan dapat diuraikan sebagai berikut: pada factor kekuatan terdapat bobot yang paling tinggi yaitu sumber daya manusia (dukungan masyarakat) dengan bobot 0,026 dan rating 3,50, urutan kedua penguasaan pangsa pasar dengan bobot 0,21 dan rating 3,50 urutan ketiga kedekatan jarak dengan objek lain dengan bobot 0,021 dan rating 3,50, urutan keempat keanekaragaman produk dengan bobot 0,021 dan rating 3,00, urutan kelima dan keenam ketersediaan informasi, kehandalan manajemen dan produk kreatifitas masyarakat (dukungan masyarakat) masing-masing bobot 0,019 dan rating 3,00. Sedangkan pada kelemahan bobot paling tinggi yaitu infrastruktur (jalan) rusak dan tidak memadai (dukungan rencana pengembangan dengan bobot 0,027 dan rating 4,00, urutan kedua dan ketiga keanekaragaman produk budaya belum berkembang dan keanekaragaman agrowisata belum dikelola dengan baik (keanekaragaman produk) masing-masing bobot 0,027 dan rating 3,50, urutan keempat pemandangan alam masih perawan dengan bobot 0,023 dan rating 3,50, urutan kelima kedekatan jarak dengan objek lain dengan bobot 0,021 dan rating 3,00, dan urutan keenam penguasaan pangsa pasar dengan bobot 0,021 dan rating 3,00.

Tabel 1. Matrik IFAS

| No | Faktor-faktor internal | Bobot | Rating | Skor |
|---|--|--------------|--------------|--------------|
| 1 | 2 | 3 | 4 | 5 |
| KEKUATAN | | | | |
| A. Dukungan Masyarakat | | | | |
| 1. | Ketersediaan Informasi | 0,019 | 3,00 | 0,057 |
| 2. | Sumber Daya Manusia | 0,026 | 3,500 | 0,091 |
| 3. | KehandaLan Manajemen | 0,019 | 3,00 | 0,057 |
| 4. | Produk kreatifitas masyarakat | 0,019 | 3,00 | 0,057 |
| B. Dukungan Rencana Pengembangan | | | | |
| 5. | Sarana Akomodasi | 0,018 | 3,50 | 0,063 |
| 6. | Listrik (PLN) | 0,013 | 3,12 | 0,041 |
| 7. | Air (PDAM) | 0,013 | 3,20 | 0,042 |
| 8. | Jalan | 0,013 | 2,00 | 0,026 |
| 9. | Biro Perjalanan | 0,013 | 3,00 | 0,039 |
| 10. | Teknologi Informasi | 0,013 | 3,00 | 0,039 |
| C. Penguasaan Pangsa Pasar | | | | |
| 11. | Pasar eropa | 0,021 | 3,50 | 0,074 |
| 12. | PasarAmerika | 0,021 | 3,50 | 0,074 |
| 13. | Pasar Australia dan asia | 0,021 | 3,50 | 0,074 |
| 14. | Pasar Domestik | 0,021 | 3,50 | 0,074 |
| D. Kedekatan Jarak dengan Obyek Lain | | | | |
| 15. | Wisata budaya | 0,021 | 3,50 | 0,074 |
| 16. | Wisata Alam | 0,021 | 3,50 | 0,074 |
| 17. | Wisata seni | 0,021 | 3,50 | 0,074 |
| 18. | Wisata Alam Buatan | 0,021 | 3,50 | 0,074 |
| E. Keanekaragaman Produk | | | | |
| 19. | Keanekaragaman Produk Budaya | 0,021 | 3,00 | 0,063 |
| 20. | Keanekaragaman Produk Agrowisata | 0,021 | 3,00 | 0,063 |
| 21. | Permainan Tradisional | 0,021 | 3,00 | 0,063 |
| 22. | Atraksi Wisata | 0,021 | 3,00 | 0,063 |
| F. Air Terjun Tukad cepung | | | | |
| 23. | Pemandangan Alam | 0,019 | 3,22 | 0,061 |
| 24. | Kebersihan Sungai | 0,017 | 3,00 | 0,051 |
| 25. | Tempat rekreasi Musiman | 0,019 | 3,25 | 0,062 |
| 26. | Ketersediaan Sarana dan prasarana pendukung rencana pengembangan | 0,017 | 3,00 | 0,051 |
| 27. | Keamanan | 0,017 | 3,00 | 0,051 |

| KELEMAHAN | | | | |
|---|---|--------------|-------------|--------------|
| No | Faktor-faktor internal | Bobot | Rating | Skor |
| A. Dukungan Masyarakat | | | | |
| 1. | Kurang Ketersediaan Informasi | 0,021 | 2,00 | 0,042 |
| 2. | Sumber Daya Manusia masih rendah | 0,021 | 2,00 | 0,042 |
| 3. | Manajemen belum dikelola | 0,021 | 2,00 | 0,042 |
| 4. | Produk kreatifitas masyarakat masih rendah | 0,021 | 2,00 | 0,042 |
| B. Dukungan Rencana Pengembangan | | | | |
| 5. | Sarana Akomodasi belum dikelola | 0,016 | 3,12 | 0,050 |
| 6. | Listrik (PLN) kurang mencukupi | 0,010 | 3,00 | 0,030 |
| 7. | Air (PDAM) kurang memadai | 0,010 | 3,00 | 0,030 |
| 8. | Infrastruktur jalan rusak dan tidak memadai | 0,027 | 4,00 | 0,108 |
| 9. | Biro Perjalanan belum tersedia | 0,010 | 3,00 | 0,030 |
| 10. | Teknologi Informasi masih minim | 0,010 | 3,00 | 0,030 |
| C. Penguasaan Pangsa Pasar | | | | |
| 11. | Pasar eropa belum maksimal | 0,021 | 3,00 | 0,063 |
| 12. | Belum menjangkau Pasar Amerika | 0,021 | 3,00 | 0,063 |
| 13. | Belum menjangkau Pasar Australia dan asia | 0,021 | 3,00 | 0,063 |
| 14. | Pasar Domestik belum maksimal | 0,021 | 3,00 | 0,063 |
| D. Kedekatan Jarak dengan Obyek Lain | | | | |
| 15. | Wisata budaya | 0,021 | 3,00 | 0,063 |
| 16. | Wisata Alam | 0,021 | 3,00 | 0,063 |
| 17. | Wisata seni | 0,021 | 3,00 | 0,063 |
| 18. | Wisata Alam Buatan | 0,021 | 3,00 | 0,063 |
| E. Keanekaragaman Produk | | | | |
| 19. | Keanekaragaman Produk Budaya belum berkembang | 0,027 | 3,50 | 0,095 |
| 20. | Keanekaragaman Produk Agrowisata belum dikelola dgn baik | 0,027 | 3,50 | 0,095 |
| 21. | Permainan Tradisional belum berkembang | 0,015 | 3,00 | 0,045 |
| 22. | Atraksi Wisata belum dikelola dengan professional | 0,014 | 2,90 | 0,041 |
| F. Air Terjun Tukad cepung | | | | |
| 23. | Pemandangan Alam masih perawan | 0,015 | 3,00 | 0,045 |
| 24. | Kebersihan Sungai kurang | 0,015 | 3,00 | 0,045 |
| 25. | Tempat rekreasi Musiman pada hari tertentu saja | 0,015 | 3,00 | 0,045 |
| 26. | Kurang Ketersediaan Sarana dan prasarana pendukung rencana pengembangan | 0,015 | 3,00 | 0,045 |
| 27. | Keamanan belum terjaga | 0,015 | 3,00 | 0,045 |
| TOTAL | | 1,00 | | 3,083 |

Berdasarkan analisis lingkungan internal diatas (Tabel 1), maka posisi faktor internal Air Terjun Tukad Cepung sebagai daya tarik wisata di Kabupaten Bangli berada pada posisi sel I dengan jumlah nilai rata-rata 3,083. Posisi ini berarti Air Terjun Tukad Cepung berada pada posisi menguntungkan yaitu harus mempertahankan, memelihara dan meningkatkan kekuatan (*Threats*) serta mengurangi kelemahan (*Weaknesses*) dalam usaha pengembangan Air Terjun

Tukad cepung sebagai daya tarik wisata di Kabupaten Bangli. Berdasarkan hasil penelitian ini menunjukkan Air Terjun Tukad Cepung memiliki potensi yang kuat untuk dikembangkan sebagai daya tarik wisata dengan nilai rata-rata dari *internal factors analysis summary* adalah 3,083, dan *eksternal factors analysis summary* adalah 3,024 dan pada matriks faktor internal dan eksternal berada pada posisi sel I yaitu tumbuh dan bina.

Tabel 2. Matriks EFAS

| No | Faktor-faktor eksternal | Bobot | Rating | Skor |
|---|--|--------------|-------------|--------------|
| 1 | 2 | 3 | 4 | 5 |
| PELUANG | | | | |
| A. Tumbuhnya ekonomi global | | | | |
| 1. | Adanya perdagangan bebas | 0,032 | 3,00 | 0,096 |
| 2. | Penerbangan langsung ke Bali | 0,032 | 3,00 | 0,096 |
| 3. | Bandara Internasional Ngurah Rai | 0,032 | 3,00 | 0,096 |
| 4. | Bebas visa kunjungan singkat | 0,028 | 3,00 | 0,084 |
| 5. | Bali sebagai destinasi wisata dunia | 0,032 | 3,00 | 0,096 |
| 6. | Desa Tembuku berada dalam sebaran Daerah Tujuan Wisata Besakih | 0,032 | 3,00 | 0,096 |
| B. Kemajuan Teknologi | | | | |
| 7. | Teknologi dan informatika | 0,032 | 3,00 | 0,096 |
| 8. | Komunikasi | 0,032 | 3,00 | 0,096 |
| 9. | Transportasi | 0,028 | 3,00 | 0,084 |
| C. Kerjasama Internasional | | | | |
| 10. | Usaha Jasa Pariwisata | 0,028 | 3,00 | 0,084 |
| 11. | Usaha Objek wisata | 0,030 | 3,00 | 0,090 |
| 12. | Usaha Sarana Pariwisata | 0,045 | 4,00 | 0,180 |
| D. Kecenderungan Penigkatan Permintaan | | | | |
| 13. | Orientasi kelestarian lingkungan | 0,028 | 3,00 | 0,084 |
| 14. | Orientasi kelestarian alam | 0,028 | 3,00 | 0,084 |
| 15. | Orientasi kelestarian budaya | 0,028 | 3,00 | 0,084 |
| ANCAMAN | | | | |
| A. Tumbuhnya Ekonomi Global | | | | |
| 1. | Penyakit tanaman | 0,030 | 2,50 | 0,075 |
| 2. | Penyakit yang dibawa wisatawan | 0,030 | 2,50 | 0,075 |

| | | | | |
|--|---|--------------|-------------|--------------|
| 3. | Penyakit ternak | 0,030 | 2,10 | 0,063 |
| B. Kemajuan Teknologi | | | | |
| 4. | Dampak negatif kemajuan teknologi informatika | 0,028 | 3,00 | 0,084 |
| 5. | Dampak negatif kemajuan teknologi Komunikasi | 0,028 | 3,00 | 0,084 |
| 6. | Dampak negatif kemajuan teknologi transportasi | 0,028 | 3,00 | 0,084 |
| C. Kerjasama Internasional | | | | |
| 7. | Meningkatnya wisata alam pada umumnya di propinsi Bali | 0,036 | 3,00 | 0,108 |
| 8. | Meningkatnya persaingan wisata alam sejenis di Kabupaten Bangli | 0,029 | 3,00 | 0,087 |
| 9. | Meningkatnya persaingan usaha sarana pariwisata | 0,036 | 4,00 | 0,144 |
| D. Kecenderungan Peningkatan Permintaan | | | | |
| 10. | Eksplorasi Orientasi Kelestarian Lingkungan | 0,028 | 3,00 | 0,084 |
| 11. | Eksplorasi Orientasi Kelestarian Alam | 0,028 | 3,00 | 0,084 |
| 12. | Eksplorasi Orientasi Kelestarian Budaya | 0,028 | 3,00 | 0,084 |
| E. Instabilitas Sosial Politik | | | | |
| 13. | Ketidakstabilan ekonomi nasional | 0,030 | 3,00 | 0,090 |
| 14. | Ketidakstabilan sosial masyarakat | 0,030 | 3,00 | 0,090 |
| 15. | Ketidakstabilan politik di dalam negeri | 0,030 | 3,00 | 0,090 |
| F. Keamanan | | | | |
| 16. | Keamanan di objek wisata | 0,028 | 3,00 | 0,084 |
| 17. | Keamanan bali | 0,028 | 3,00 | 0,084 |
| 18. | Keamanan nasional dan global | 0,028 | 3,00 | 0,084 |
| Total | | 1,00 | | 3,024 |

Berdasarkan Tabel 2 di atas, faktor eksternal berupa peluang dan ancaman Air Terjun Tukad Cepung sebagai daya tarik wisata dapat diuraikan sebagai berikut: 1) Faktor peluang dengan urutan pertama yaitu usaha sarana pariwisata (kerjasama internasional) dengan bobot 0,045 dan rating 4,00, 2) urutan kedua yaitu Bali sebagai destinasi wisata dunia (tumbuhnya ekonomi global) dengan bobot 0,032 dan rating 3,00, 3) urutan ketiga yaitu teknologi dan informasi, komunikasi, transportasi

(kemajuan teknologi) dengan bobot masing-masing 0,030 dan rating 3,00, 4) urutan keempat yaitu kecenderungan peningkatan permintaan masing-masing dengan bobot 0,028 dan rating 3,00. Sedangkan pada faktor ancaman 1) urutan pertama yaitu meningkatnya persaingan usaha sarana pariwisata (kerjasama internasional) dengan bobot 0,036 dan rating 4,00, 2) urutan kedua yaitu ketidakstabilan politik dalam negeri dengan bobot 0,030 dan rating 3,00, 3) urutan ketiga, keempat dan kelima yaitu keamanan di obyek

wisata, keamanan Bali, keamanan nasional dan global masing dengan bobot 0,028 dan rating 3,00, 4) urutan keenam yaitu kecenderungan peningkatan permintaan masing-masing dengan bobot 0,028 dan rating 3,00. Berdasarkan analisis lingkungan eksternal diatas yaitu peluang dan ancaman, maka posisi lingkungan eksternal Air Terjun Tukad Cepung sebagai daya tarik wisata berada pada posisi sel I dengan nilai rata-rata 3,024, posisi ini menunjukkan

bahwa potensi Air Terjun Tukad Cepung sebagai daya tarik wisata baru berada pada posisi menguntungkan yaitu berusaha mempertahankan, memelihara dan meningkatkan peluang yang ada serta memperkecil ancaman.

Hasil penggabungan matriks IFAS dan EFAS akan menghasilkan strategi umum (*grand strategy*) yang akan diploting ke dalam tabel matriks internal-eksternal yaitu berupa diagram yang menghasilkan 9 (sembilan) sel seperti pada Tabel 3 di bawah ini.

Tabel 3. Matriks Internal dan Eksternal Pengembangan Potensi Wisata Air Terjun Tukad Cepung

| | | | | |
|---|-----------------------------|--|--|--|
| T O T A L N I L A I E F E | Kuat 4,0 | Kuat 3,083 3,0 | Sedang 2,0 | Lemah 1,0 |
| | Kuat 3,024 3,0 | I Tumbuh dan Bina (kosentrasi melalui integrasi vertikal) | II Tumbuh dan bina (kosentrasi melalui integrasi horizontal) | III Pertahankan dan pelihara (pertumbuhan berputar) |
| | Sedang 2,0 | IV Tumbuh dan bina (berhenti sejenak) | V Pertahankan dan pelihara (strategi tidak berubah) | VI Panen dan divestasi (kawasan habis atau jual habis kewaspadaan) |
| | Lemah 1,0 | VII Pertahankan dan pelihara (diversifikasi dan kosentrasi) | VIII Panen dan divestasi (diversifikasi konglomerat) | IX Panen dan disvikasi (likuidasi) |

Keterangan :



: Posisi faktor eksternal dan internal pengembangan potensi wisata Air Terjun Tukad Cepung

Upaya-upaya Yang Dilakukan Untuk Pengembangan Air Terjun Tukad Cepung Sebagai Daya Tarik Wisata di Kabupaten Bangli

a. Faktor Internal

Upaya yang bisa dilakukan untuk peningkatan potensi faktor internal adalah dengan meningkatkan kualitas SDM melalui pelatihan-pelatihan

kepariwisataan, meningkatkan promosi melalui media social, memacu pengembangan dan peningkatan produksi kreativitas masyarakat lokal, memacu pengembangan seni budaya

dan agrowisata, serta menata kawasan wisata untuk menjaga kelestarian alam.

b. Faktor Eksternal

Upaya yang dilakukan untuk meningkatkan potensi faktor eksternal adalah dengan meningkatkan kerjasama lintas sektoral dalam mempertahankan kondisi lingkungan, membuat aturan-aturan atau batasan terhadap kelestarian lingkungan, menjaga stabilitas social politik sehingga

memberi kesan positif pada kawasan pengembangan.

Berdasarkan penelitian ini di dapatkan bahwa kawasan wisata Air Terjun Tukad Cepung sangat berpotensi untuk dikembangkan sebagai daya tarik wisata seperti penelitian yang dilakukan oleh Saskara (2012) di Desa Cau Belayu dimana keduanya sama-sama memiliki potensi sumber daya alam dan sumber daya lokal.

Strategi Pengembangan Air Terjun Tukad Cepung Sebagai Daya Tarik Wisata Di Kabupaten Bangli.

a. Strategi Umum (*Grand Strategy*).

Berdasarkan hasil analisis faktor internal dan eksternal terlihat bahwa kawasan Air Terjun Tukad Cepung menduduki posisi sel I yang berarti Air Terjun Tukad Cepung berada pada posisi yang kuat dengan rata-rata nilai antara 3,00 sampai 4,00, sehingga strategi yang harus diterapkan pada posisi ini adalah “tumbuh dan bina” (konsentrasi melalui integrasi vertikal), yaitu strategi yang menguntungkan ini dimaksudkan dapat mempertahankan, mengendalikan dukungan masyarakat serta kondisi saat ini dan melakukan perubahan-perubahan kecil pada faktor pendukung pengembangan kawasan Air Terjun Tukad Cepung.

b. Strategi Alternatif.

Matriks SWOT menghasilkan 4(empat) sel yang berisi strategi alternatif dalam rangka menembangkan Air Terjun Tukad Cepung sebagai daya tarik wisata yang telah sesuai dengan kondisi lingkungan internal dan eksternal yaitu :

1) Strategi S-O

Strategi S-O adalah strategi yang menggunakan kekuatan untuk memanfaatkan peluang yang sebesar-besarnya. Strategi S-O ini diantaranya adalah: memberikan kesempatan menempuh pendidikan kepada para muda-mudi, meningkatkan kualitas sumber daya manusia di bidang pariwisata dengan memberikan kursus dan pelatihan secara berkala dan berkesinambungan, meningkatkan kualitas sumber daya manusia di bidang informasi dan teknologi, dengan memberikan kursus dan pelatihan secara berkala dan berkesinambungan, serta meningkatkan dukungan masyarakat, aparat desa maupun pemerintah.

2) Strategi S-T

Strategi S-T adalah strategi yang menggunakan kekuatan untuk mengatasi ancaman. Strategi S-T diantaranya adalah: meningkatkan kualitas dan kuantitas sumber daya manusia dengan mengadakan kerja sama atau kemitraan dengan pihak-

pihak terkait, meningkatkan sarana dan prasarana pendukung, menata pengelolaan dan manajemen sarana dan prasarana, mengembangkan partisipasi masyarakat, dan mengadakan studi banding ke objek wisata sejenis.

3) Strategi W-O

Strategi W-O adalah strategi yang meminimalkan kelemahan dan memanfaatkan peluang yang ada, diantaranya adalah: meningkatkan kerjasama dan kemitraan antara masyarakat setempat, aparat desa dan Pemerintah Kabupaten Bangli serta pemilik sarana pariwisata untuk bersinergi mencari solusi dan memperbaiki infrastruktur / jalan yang ada di kawasan pengembangan, meningkatkan pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi, meningkatkan partisipasi masyarakat setempat.

4) Strategi W-T

Strategi W-T adalah strategi yang meminimalkan kelemahan dan memprkecil ancaman, diantaranya adalah: meningkatkan peran serta dan partisipasi masyarakat untuk mencari solusi dan memperbaiki infrastruktur, meningkatkan sarana dan prasarana, meningkatkan kemampuan sumber daya manusia dalam memberikan pelayanan kepada wisatawan, meningkatkan pengelolaan manajemen, meningkatkan partisipasi masyarakat setempat. Penelitian ini masih berfokus pada strategi pengembangan kawasan wisata sehingga perlu dikembangkan lagi untuk mengetahui sejauh mana peran serta aktf masyarakat lokal dalam pengelolaan kawasan tersebut.

Berdasarkan pembahasan diatas, penelitian ini hanya

mengangkat topik dari strategi pengembangan kawasan Tukad Cepung sebagai obyek wisata sehingga perlu dilakukan penelitian lanjutan mengenai pengembangan wisata ditinjau dari sudut pandang yang lain, seperti pemberdayaan masyarakat setempat dalam peran aktifnya dalam mengembangkan dan melestarikan kondisi lingkungan sebagai obyek wisata Tukad Cepung.

SIMPULAN

1. Faktor-Faktor Pendorong Dan Penghambat.

Faktor pendorong yaitu adanya dukungan dan partisipasi dari masyarakat sekitar, pemandangan yang indah dan alami, kemajuan teknologi seperti media sosial untuk promosi, komunikasi dan informasi kepada wisatawan, kawasan pengembangan dekat dengan objek wisata yang sudah berkembang dan dikenal oleh wisatawan asing maupun domestik. Faktor penghambat yaitu kualitas sumber daya manusia yang masih rendah, produk kreatifitas seperti souvenir masih minim, sarana penginapan belum ada, infrastruktur jalan masih rusak, tempat parkir dan keamanan belum memadai.

2. Strategi Pengembangan

Adapun strategi yang dapat diterapkan yaitu dengan upaya terpadu dari tingkat atas yaitu pemerintah dan masyarakat untuk membuat satu kebijakan yang mengikat kuat yang mengatur tentang perencanaan, pelaksanaan, pemantauan dan pengawasan upaya pengembangan sehingga dampak-dampak negatif dari upaya pengembangan dapat diantisipasi, eksplorasi yang berlebihan terhadap sumber daya yang ada dapat

dihindari dan keberlanjutan pariwisata alam serta budaya dapat dilestarikan.

3. Adapun strategi alternatif pengembangan antara lain :
Meningkatkan mutu sumber daya manusia di kawasan pengembangan terutama kemampuan pelayanan kepada wisatawan dengan memberikan pelatihan-pelatihan secara berkelanjutan, koordinasi antara masyarakat sekitar, aparat desa dengan Dinas Pekerjaan Umum Kabupaten Bangli untuk perbaikan infrastruktur/jalan menuju kawasan pengembangan karena jalan merupakan salah satu faktor penting penunjang pengembangan kawasan pariwisata, meningkatkan penggunaan teknologi informasi dalam pelayanan dan pemasaran guna mengatasi ketatnya persaingan usaha wisata.

DAFTAR PUSTAKA

- Byczek (2010) .Community Based Ecotourism for a Tropical Island Destination , The Case of Jaringan Ekowisata Desa – a Village Ecotourism Network on Bali.
- Kartimin, (2011). Strategi Pengembangan Pantai Berawa Sebagai Daya Tarik Wisata Berbasis Kerakyatan Di Kabupaten Badung. Tesis Magister Kajian Pariwisata. Denpasar: Universitas Udayana.
- Saskara.,I.Ketut. (2012). Strategi Pengembangan Daya Tarik Ekowisata Berbasis Kerakyatan di Desa Cau Belayu Kecamatan Marga Kabupaten Tabanan. Denpasar : Tesis. Universitas Udayana.
- Undang-undang Nomor 25 Tahun (2000). Tentang Program Pembangunan Nasional.